

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERMINTAAN CABAI MERAH KERITING PADA RUMAH TANGGA
DI KECAMATAN BANYUMANIK KOTA SEMARANG**

S.R. Hadi, T. Ekowati, D. Sumardjono
Program Studi S1 Agribisnis Fakultas Peternakan dan Pertanian
Universitas Diponegoro Semarang
Email : rsyafarisca@yahoo.com

ABSTRACT

The aim of this research was to analyze the factors that affecting household curly red chili demand in Semarang; to determine the elasticity of demand for curly red chili in Banyumanik, Semarang city. This research was conducted in November to December 2016. The research location determined by purposive and take a place at the National Housing Banyumanik district, Semarang city. Survey method was used for research method with 100 respondents and taken by quota sampling method. Data were analyzed by multiple linear regression. The magnitude of the coefficient of elasticity determined through $b_i \times X_i$ average price / Y average. The results showed that the average demand of curly red chili was 0.9349 kg / month. The factors of curly red chili price, green chili price, red onion price, tomato price, consumer household income, family members, and appetite were simultaneously to influence of for curly red chili demand in Semarang. Partially, variable price of curly red chili, green chili price, income of households, and family members were significant to request curly red chili, while the other variable was not significant. Elasticity of demand curly red chilli was inelastic. Green chili was substitutes with curly red chili. Red onion and tomato were complementary good with elasticity of -0.1613 and -0.0006192. Income elasticity was 0.2883 and curly red chilli was good basic needs.

Keywords : consumption, curly red chili, elasticity, demand, household

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan rumah tangga terhadap cabai merah keriting; untuk mengetahui elastisitas permintaan cabai merah keriting di Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Penelitian ini dilaksanakan pada pada bulan November sampai Desember 2016. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* dengan mengambil lokasi di Perumahan Nasional Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Penelitian menggunakan metode *survey* dengan jumlah responden sebesar 100 orang yang

diambil secara *quota sampling*. Data Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata – rata permintaan cabai merah keriting sebesar 0,9349 kg/bulan. Faktor harga cabai merah keriting, harga cabai rawit hijau, harga bawang merah, harga tomat, pendapatan konsumen rumah tangga, jumlah anggota keluarga, dan selera secara serempak berpengaruh sangat signifikan terhadap permintaan cabai merah di Kota Semarang. Terdapat empat variabel yang signifikan terhadap permintaan cabai merah keriting yaitu harga cabai merah keriting, harga cabai rawit hijau, jumlah pendapatan konsumen rumah tangga, dan jumlah anggota keluarga sedangkan harga tomat, harga bawang merah, dan selera tidak menunjukkan nilai signifikan yang lebih dari 0,05. Elastisitas permintaan cabai merah keriting bersifat inelastis. Cabai rawit hijau merupakan barang substitusi dengan elastisitas 2,995. Bawang merah dan tomat merupakan barang komplementer dengan elastisitas -0,1613 dan -0,0006192. Elastisitas pendapatan sebesar 0,2883 dan cabai merah keriting merupakan barang kebutuhan pokok.

Kata kunci : cabai merah keriting, konsumsi, elastisitas, permintaan, rumah tangga

PENDAHULUAN

Cabai merah keriting (*Capsicum annum*) adalah satu dari berbagai jenis komoditas hortikultura yang memiliki nilai permintaan tinggi dan memiliki pengaruh besar terhadap dinamika perokoniman nasional (Direktorat Jendral Hortikultura, 2016). Komoditas ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi, dan dibutuhkan sebagai tambahan bumbu masakan, dan merupakan sumber vitamin C (Dermawan, 2010). Kebutuhan akan cabai merah terus meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan berkembangnya industri makanan yang membutuhkan bahan baku cabai (Marliah. 2011)

Permintaan menerangkan tentang hubungan antara harga dengan jumlah barang yang diminta (Sumarsono, 2007). Salah satu jenis cabai yang memiliki permintaan tinggi adalah cabai merah keriting. Permintaan cabai merah keriting untuk kota besar yang berpenduduk satu juta atau lebih sekitar 800.000 ton/tahun atau 66.000 ton/bulan (Badan Pusat Statistik, 2013). Jumlah ketersediaan dengan jumlah permintaan cabai merah keriting tidak selalu seimbang. Hal ini disebabkan karena tidak stabilnya jumlah

cabai yang diproduksi atau jumlah permintaan konsumen yang berfluktuatif sehingga dapat memberikan dampak pada ketidakstabilan harga cabai dipasaran.

Selain harga cabai merah itu sendiri, terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi permintan cabai merah keriting. Permintaan cabai merah keriting yang berfluktuatif dapat disebabkan oleh faktor ekonomi dan faktor sosial. Faktor ekonomi yang mempengaruhi adalah harga (harga cabai merah keriting itu sendiri dan harga barang lain yang dapat menjadi pengganti atau penggenapnya) dan pendapatan. Besarnya pendapatan masyarakat akan mempengaruhi kualitas maupun kuantitas permintaan. (Sugiarto, 2005).

Elastisitas permintaan (*elasticity of demand*) yaitu tingkat kepekaan perubahan permintaan terhadap perubahan harga dan pendapatan. Elastisitas permintaan dapat diartikan sampai dimana responsifnya perubahan permintaan sebagai akibat dari perubahan faktor-faktor penentu permintaan. Elastisitas permintaan meliputi elastisitas harga (*price elasticity*), elastisitas pendapatan (*income elasticity*), dan elastisitas silang (*cross elasticity*) (Nugroho, 2003). Terdapat beberapa hal yang dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara jumlah permintaan cabai di pasar terhadap perubahan harga dan pendapatan. Hal tersebut dapat memberikan dampak pada elastisitas permintaan cabai merah keriting di pasaran sehingga perlu pengkajian lebih lanjut mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan cabai merah keriting pada tingkat rumah tangga khususnya di Perumnas Banyumanik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan rumah tangga terhadap cabai merah keriting dan mengetahui elastisitas permintaan cabai merah keriting pada rumah tangga di Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Manfaat dari penelitian ini adalah bagi pemerintah sebagai gambaran kebijakan distribusi pemasokan akan cabai merah keriting yang efektif. Bagi penjual cabai diharapkan dapat menjadi masukan strategi penjualan. Bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi penelitian lebih lanjut. Bagi penulis sebagai penerapan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2016. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive*. Lokasi penelitian ini berada di Perumahan Nasional (Perumnas) Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *survey*. Metode *survey* adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data (Sugiyono, 2009).

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Quota Sampling*. Tipe Perumnas Banyumanik yang diambil untuk dijadikan sampel penelitian adalah Tipe D 21/84 dan Tipe D 33/84 yang mencakup 3 kelurahan yaitu Kelurahan Padangsari, Kelurahan Pedalangan, Kelurahan Sronдол Wetan dan masing – masing kelurahan diambil 34 responden.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan alat bantu kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait dan studi literatur dari berbagai sumber.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- a. Diduga harga cabai merah keriting, harga cabai rawit hijau, harga bawang merah, harga tomat, pendapatan konsumen rumah tangga, jumlah anggota keluarga, selera secara serempak dan parsial berpengaruh terhadap permintaan cabai merah di Kota Semarang
- b. Diduga nilai elastisitas harga terhadap permintaan adalah elastis ($e > 1$), nilai elastisitas silang pada barang substitusi adalah positif, elastisitas silang pada barang komplementer bernilai negatif, dan elastisitas pendapatan adalah bertanda positif

Metode analisis data tujuan 1 menggunakan analisis regresi linier berganda (Sugiyono, 2001).

Model persamaan analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7D_1 + e$$

Keterangan :

Y	= Jumlah Permintaan Cabai Merah Keriting (kg/bulan)
a	= Konstanta, yaitu nilai Y jika $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, D_1 = 0$
b	= Koefisien Regresi, yaitu nilai yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan pada variabel bebas
X_1	= Variabel harga cabai merah keriting (Rp/kg)
X_2	= Variabel harga cabai rawit hijau (Rp/kg)
X_3	= Variabel harga bawang merah (Rp/kg)
X_4	= Variabel harga tomat (Rp/kg)
X_5	= Variabel pendapatan konsumen rumah tangga (Rp/bulan)
X_6	= Variabel jumlah anggota keluarga (jiwa)
D_1	= <i>Dummy</i> selera (0 = tidak senang, 1 = senang)
e	= Kesalahan pengganggu

Uji F digunakan untuk menguji apakah sekelompok variabel bebas (*independent variable*) secara serempak atau bersama-sama berpengaruh nyata terhadap permintaan cabai merah keriting sebagai variabel terikat (*dependent variable*) (Ghozali, 2005). Hipotesis yang diajukan adalah:

- $H_0: b_{1k} = 0$, artinya tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependent.
- $H_{1k}: b_1 \neq 0$, artinya memiliki pengaruh yang signifikan secara serempak antara variabel independent terhadap variabel dependent.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti variabel independent secara serempak berpengaruh terhadap variabel dependent
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti variabel independent secara serempak tidak berpengaruh terhadap variabel dependent (Ghozali, 2005).

Uji t digunakan untuk menguji nyata atau tidaknya pengaruh variabel bebas (*independent variable*) secara parsial / individu dalam kelompok terhadap permintaan cabai merah keriting sebagai variabel terikat (*dependent variable*) (Azwar, 2001). Hipotesis yang diajukan adalah:

- a. $H_0 : b_1 = 0, b_2 = 0 \dots\dots\dots b_7 = 0$, artinya tidak mempunyai pengaruh yang signifikan antara variabel independen parsial i terhadap variabel dependen.
- b. $H_1 : b_1 \neq 0, b_2 \neq 0 \dots\dots\dots b_7 \neq 0$ artinya mempunyai pengaruh yang signifikan antara variabel independen parsial I terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Jika nilai sig t $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti masing-masing variabel independen parsial i berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai sig t $>0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti masing-masing variabel independen parsial i tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2005).

Persamaan regresi sudah memenuhi berbagai uji asumsi klasik untuk memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbias Estimated*)

Tujuan kedua dihitung dengan rumus elastisitas yang dikaitkan dengan koefisien b sebagai berikut (Machfudz, 2007) :

$$E_p = \frac{dy/y}{dx/x} \dots\dots\dots (1)$$

$$E_p = \frac{dy}{dx} \times \frac{x}{y} \dots\dots\dots (2)$$

$$= b \times \frac{X_{rata-rata}}{Y_{rata-rata}}$$

Kemudian koefisien tersebut (b_i) dibandingkan dengan nilai elastisitas. Kriteria elastisitas sebagai berikut :

- $E = 0$, artinya In-elastis sempurna
- $E < 1$, artinya In-elastis
- $E = 1$, artinya elastis uniter

$E > 1$, artinya elastis

$E = \sim$, artinya elastis sempurna

Apabila nilai elastisitas silang bertanda positif, maka barang tersebut dikatakan barang substitusi dan jika nilai elastisitas silang bertanda negatif maka barang tersebut dikatakan barang komplementer. Apabila elastisitas pendapatan bernilai positif maka barang tersebut bersifat normal (untuk barang mewah umumnya $E_m > 1$). Apabila elastisitas pendapatan nol maka barang tersebut bersifat *income independent* (untuk barang yang tidak berubah sesuai pendapatannya, misalnya kebutuhan pokok atau umumnya nilai $E_m < 1$). Apabila elastisitas pendapatan bernilai negatif maka barang tersebut bersifat giffen (untuk barang yang berhubungan terbalik dengan pendapatan dan memiliki nilai $E < 1$) (Nugroho, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Perumnas Banyumanik merupakan salah satu perumahan yang dibangun oleh Perum Perumnas pada tahun 1979 dengan luas 96,659 ha. Batas – batas administrasi untuk Perumnas Banyumanik yaitu Kelurahan Pedalangan yang ada di sebelah utara, Kelurahan Padangsari yang terletak di sebelah selatan dan timur serta Kelurahan Srandol Wetan yang ada di sebelah barat. Lokasi pada penelitian ini hanya mencakup Tipe D 21/84 dan Tipe D 33/84 masing – masing sebanyak 34 responden.

Identitas Responden

Jumlah anggota keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang ada dalam suatu keluarga dengan satuan orang. Hasil menunjukkan bahwa sebanyak 25% responden memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 1 – 3 orang, 65% responden memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 4 – 6 orang dan 10% responden memiliki jumlah anggota keluarga sebesar 7 orang.

Berdasarkan hasil wawancara pada kuesioner diketahui bahwa sebesar 56% responden memilih untuk membeli cabai merah keriting sebanyak 1 – 10 kali dalam sebulan dengan jumlah pembelian rata-rata 0,9349 kg/bulan. Berdasarkan hasil wawancara diketahui sebesar 54% dari total responden memilih untuk membeli cabai merah keriting di tukang sayur keliling. Hal ini disebabkan karena tidak semua responden bepergian setiap hari ke pasar tradisional. Pendapatan rumah tangga adalah penghasilan dari seluruh anggota keluarga yang nantinya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama dalam suatu rumah tangga. Diketahui bahwa 23 responden memiliki pendapatan <2.000.000 rupiah per bulan. Sedangkan 65% responden memiliki pendapatan sebesar 2.000.000 – 3.000.000 rupiah/bulan dan 12% responden memiliki pendapatan sebesar >3.000.000 – 4.000.000 rupiah/bulan.

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Merah Keriting

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda seperti persamaan yang telah dimodelkan sehingga persamaan yang diperoleh :

$$Y = -1,612 - 1,096E-005 X_1 + 6,203E-005 X_2 - 3,219E-006 X_3 - 4,628E-008 X_4 + 1,096E-007 X_5 + 0,54 X_6 + 0,22 X_7 + e$$

Uji Statistik F

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai sig. F adalah 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$ terhadap permintaan cabai merah keriting di Kota Semarang.

Uji Statistik t

Secara parsial persamaan ditabelkan pada Tabel 1 :

Tabel 1. Uji Statistik t

Variabel	Tanda Harapan	Koefisien	Standar Kesalahan	t-hit	Sig.
Konstanta	-/+	-1.612	.526	-3.065	.003
Harga Cabai Merah Keriting	-	-1.096E-005	.000	-2.256	.026**
Harga Cabai Rawit Hijau	+	6.203E-005	.000	7.310	.000**
Harga Bawang Merah	-	-3.219E-006	.000	-.715	.477
Harga Tomat	-	-4.628E-008	.000	-.003	.997
Pendapatan Konsumen Rumah Tangga	+	1.096E-007	.000	2.515	.014**
Jumlah Anggota Keluarga	+	.054	.024	2.215	.029**
Selera	+	.022	.061	.358	.721
Adj. R square		.724			

Keterangan : ** = Nyata pada α 5%

a. Harga cabai merah keriting

Diketahui bahwa nilai signifikansi untuk harga cabai merah keriting adalah 0,026 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya harga cabai merah keriting berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai merah di Kota Semarang. Nilai β pada variabel adalah -0.00001096. Tanda negatif menunjukkan bahwa apabila harga cabai merah keriting mengalami kenaikan maka permintaan akan cabai merah keriting akan mengalami penurunan sebesar 0.00001096. Hal ini sesuai dengan penelitian Dewi (2009) menyatakan bahwa harga cabai merah memiliki korelasi hasil yang signifikan pada uji F dan uji t.

b. Harga cabai rawit hijau

Harga cabai rawit hijau menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya harga cabai rawit hijau memiliki pengaruh yang sangat

signifikan terhadap permintaan cabai merah keriting di Kota Semarang. Nilai β pada variabel harga cabai rawit hijau memiliki tanda positif sebesar 0.00006203. Tanda positif menunjukkan bahwa apabila harga cabai rawit hijau mengalami peningkatan maka permintaan cabai merah keriting akan mengalami kenaikan sebesar 0.00006203 maka dari itu cabai rawit bisa dijadikan sebagai barang substitusi. Hal ini sesuai dengan pendapat Noviasari (2014) yang menyatakan bahwa komoditi yang dapat dijadikan sebagai barang substitusi diantaranya cabai kering, cabai rawit merah, cabai rawit hijau, saus sambal dan lada.

e. Pendapatan konsumen rumah tangga

Diketahui nilai signifikansi pada pendapatan konsumen rumah tangga sebesar 0,014, maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya pendapatan konsumen rumah tangga memiliki pengaruh signifikan terhadap permintaan cabai merah keriting di Kota Semarang. Rata – rata permintaan cabai merah keriting pada penelitian ini adalah 0,9349 kg/bulan. Nilai β pada variabel pendapatan konsumen rumah tangga menunjukkan angka 0.0000001096. Tanda positif menunjukkan hubungan yang berbanding lurus. Artinya apabila pendapatan seseorang mengalami kenaikan maka permintaan cabai merah juga akan mengalami kenaikan sebesar 0.0000001096.

f. Jumlah anggota keluarga

Nilai signifikansi yang terdapat pada jumlah anggota keluarga adalah 0,029, sehingga H_0 ditolak H_1 diterima, artinya jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai merah keriting di Kota Semarang. Nilai β untuk variabel jumlah anggota keluarga bertanda positif dimana ketika jumlah anggota keluarga meningkat sebanyak satuan maka akan terjadi kenaikan permintaan cabai 0,054 satuan.

Nilai signifikansi pada variabel harga bawang merah, harga tomat, dan selera lebih dari taraf signifikansi (0,05) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel harga bawang merah, harga tomat, dan selera secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap cabai merah keriting. Berdasarkan analisis parsial tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel harga cabai merah keriting, harga cabai rawit hijau,

pendapatan konsumen rumah tangga, dan jumlah anggota keluarga yang secara parsial signifikan terhadap permintaan cabai merah.

Hasil uji koefisien determinansi R^2 pada Tabel 2 menunjukkan nilai adjusted R square sebesar 0,724 yang berarti bahwa 72,4% variasi atau perubahan dalam permintaan cabai merah dapat dijelaskan oleh seluruh variabel bebas yang diduga berpengaruh. Sedangkan sisanya sebesar 27,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar dari penelitian. Sehingga nilai tersebut menggambarkan bahwa semua variabel independen yang digunakan dapat menjelaskan faktor – faktor yang berpengaruh terhadap permintaan cabai merah.

Tujuan 2

Nilai elastisitas digunakan untuk menggambarkan seberapa berapa besar perubahan jumlah komoditas yang diminta apabila dibandingkan dengan perubahan harga. Berdasarkan perhitungan elastisitas didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2 Elastisitas Permintaan

	Nilai Elastisitas
Harga Cabai Merah Keriting	-0.661
Harga Cabai Rawit	2.955
Harga Bawang Merah	-0.1613
Harga Tomat	-0.0006192
Pendapatan	0.2883

Sumber : Data Primer Penelitian diolah, 2016.

Berdasarkan Tabel 2., diketahui bahwa besarnya elastisitas harga cabai merah keriting sebesar -0,661. Tanda negatif menunjukkan bahwa variabel harga cabai merah keriting memiliki hubungan yang berbanding terbalik dengan permintaan cabai merah keriting. Sehingga apabila harga cabai merah keriting naik 1% maka permintaan cabai merah keriting akan turun sebesar 0,661% begitu juga sebaliknya. Permintaan cabai merah keriting bersifat inelastis karena nilainya kurang dari 1 yang artinya bahwa persentase perubahan jumlah yang diminta lebih kecil dari perubahan harga. Hal ini

sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dewi (2009) yang menyatakan bahwa Permintaan cabai merah di kota Surakarta bersifat inelastis (-0,89) karena koefisien elastisitasnya kurang dari 1.

Nilai elastisitas harga silang yang terdapat pada harga cabai rawit hijau adalah 2,955. Maka dapat dijelaskan bahwa apabila harga cabai rawit hijau naik sebesar 1% maka permintaan akan cabai merah keriting akan naik sebesar 2,955%. Elastisitas harga cabai rawit hijau bersifat elastis ($2,955 > 1$) artinya persentase perubahan jumlah yang diminta lebih besar dari persentase perubahan harga. Tanda positif pada nilai elastisitas menunjukkan bahwa cabai rawit hijau merupakan barang substitusi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Palar (2016) yang menyatakan bahwa nilai elastisitas harga cabai rawit hijau yang bernilai positif menunjukkan bahwa cabai rawit hijau merupakan barang substitusi.

Nilai elastisitas pada harga bawang merah dan harga tomat sebesar -0,1613 dan -0,0006192. Nilai tersebut kurang dari 1 yang artinya inelastis. Koefisien regresi keduanya sama – sama memiliki tanda negative yang artinya memiliki hubungan yang terbalik dengan permintaan cabai merah keriting. Apabila harga bawang merah naik sebesar 1% maka akan menurunkan permintaan cabai merah keriting sebesar 0,1613%. Sementara apabila harga tomat mengalami kenaikan sebesar 1% maka permintaan akan cabai merah keriting mengalami penurunan sebesar 0,0006192. Sehingga dapat disimpulkan bawang merah dan tomat merupakan barang komplementer.

Hasil perhitungan elastisitas pendapatan didapatkan hasil sebesar 0,2883 yang berarti bahwa apabila jumlah pendapatan meningkat sebesar 1% maka akan menaikkan jumlah permintaan cabai merah keriting sebesar 0,2883%. Angka elastisitas pendapatan menunjukkan nilai yang kurang dari 1 dan bertanda positif menunjukkan bahwa cabai merah keriting merupakan barang kebutuhan pokok (inelastis). Hal ini sesuai dengan pendapat Sukirno (2010) yang menyatakan bahwa bila nilai E_i antara 0 sampai 1, barang tersebut merupakan kebutuhan pokok.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor harga cabai merah keriting, harga cabai rawit hijau, harga bawang merah, harga tomat, pendapatan konsumen rumah tangga, jumlah anggota keluarga, dan selera secara serempak berpengaruh terhadap permintaan cabai merah di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang.
2. Faktor harga cabai merah keriting, harga cabai rawit hijau, pendapatan konsumen rumah tangga, dan jumlah anggota keluarga, berpengaruh terhadap permintaan cabai merah di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang:
3. Elastisitas permintaan cabai merah keriting bersifat inelastis. Cabai rawit hijau merupakan barang substitusi dengan elastisitas 2,995. Bawang merah dan tomat merupakan barang komplementer dengan elastisitas -0,1613 dan -0,0006192. Elastisitas pendapatan sebesar 0,2883 dan cabai merah keriting merupakan barang kebutuhan pokok.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini maka diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan cabai merah keriting sebagai masukan untuk mengambil kebijakan terkait dengan kebijakan distribusi pemasokan akan cabai merah keriting.
2. Bagi penjual diharapkan lebih mengerti bahwa permintaan cabai merah keriting sebenarnya bisa digantikan oleh komoditi cabai rawit hijau.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai kajian yang sama agar dapat melakukan penambahan beberapa variabel lain yang diduga signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2001. Metode Penelitian. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2013. Sensus Pertanian <http://st2013.bps.go.id>. Diakses pada 30 Oktober 2016
- Dermawan,R. 2010. Budi Daya Cabai Unggul,Cabai Besar, Cabai keriting, Cabai Rawit, dan Paprika. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Dewi. 2009. Analisis Permintaan Cabai Merah di Kota Surakarta. Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Jurnal Agronomika 7(1)
- Ghozali, I. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Marliah A. 2011. Pertumbuhan dan hasil beberapa varietas cabai merah pada media tumbuh yang berbeda. Jurnal Pertanian 1(6) : 23 -35
- Noviasri, T. 2014. Permintaan Konsumen Rumah Tangga Terhadap Cabai Merah Di Kecamatan Coblong Kota Bandung. Institut Pertanian Bogor, Bogor 2(7)
- Palar, N. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Cabai Rawit Di Kota Manado. Jurnal Agri-Sosioekonomi 2 (12) : 105 – 120
- Sugiarto, 2005. Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Alfabeta, Bandung.
- Sukirno, S. 2010. Micro ekonomi. Rajawali pers, Jakarta.
- Sumarsono, S. 2007. Ekonomi Mikro. Graha Ilmu, Yogyakarta